

PT Victoria Care Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2025 and
for the year then ended
with independent auditor's report*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement Letter of the Board of Directors</i>
Laporan Audit Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 88	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK
("PERUSAHAAN")
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK
(THE "COMPANY")
AS OF DECEMBER 31, 2025**

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of Board of Directors

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Sumardi Widjaja
: Puri Indah Financial Tower Lt.10-11, Puri Lingkar Dalam
Blok T-8, Kembangan, Puri Indah, Jakarta Barat 11610

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

: Jl. Taman Crystal 2 No. 32, Pakulonon Barat, Kelapa Dua
: +62-21 54368111
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Henny Soetanto
: Puri Indah Financial Tower Lt.10-11, Puri Lingkar Dalam
Blok T-8, Kembangan, Puri Indah, Jakarta Barat 11610

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

: Kelinci III No. 6, Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat
: +62-21 54368111
: Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards In Indonesian;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;
b. The financial statements of the Company do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information and facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The above statements letter are made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2026/March 27, 2026



Sumardi Widjaja
Direktur Utama / President Director

Henny Soetanto
Direktur / Director

PT Victoria Care Indonesia Tbk

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Victoria Care Indonesia Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Care Indonesia Tbk. ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Victoria Care Indonesia Tbk.*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Victoria Care Indonesia Tbk. (the "Company"), which comprise of the statement of financial position as of December 31, 2025, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (continued)*

Basis opini

Basis for opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Key audit matter

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matter were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matter. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (continued)*

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Cadangan atas Keusangan Persediaan

Allowance of Inventories Obsolescence

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Persediaan Perusahaan secara substansial terdiri dari barang jadi, bahan baku dan kemasan. Pada tanggal 31 Desember 2025 jumlah persediaan sebesar Rp337.553.505.095 merupakan 25,23% dari total aset. Kami mengidentifikasi cadangan atas penyisihan persediaan sebagai masalah audit utama karena pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan dalam menilai jumlah penyisihan.

The Company's inventories substantially comprise of finished goods, raw materials, and packaging. As of December 31, 2025, the total inventories amounting to Rp337,553,505,095 represents 25.23% of the total assets. We identified allowance of inventories obsolescence as a key audit matter due to the judgement exercised by the Company's management in measuring the amount of allowance for obsolescence.

Mengacu pada Catatan 7 laporan keuangan untuk pengungkapan yang relevan terkait dengan masalah ini.

Refer to Note 7 to the financial statements for the relevant disclosures related to this matter.

Respons audit:

Audit response:

Kami telah memperoleh pemahaman mengenai kebijakan dan proses Perusahaan untuk memperkirakan cadangan penurunan nilai persediaan. Kami melakukan observasi terhadap perhitungan persediaan yang dilakukan oleh manajemen dan menilai kondisi fisik persediaan barang jadi pada tanggal laporan posisi keuangan. Kami membandingkan cadangan atas keusangan dengan pengalaman historis Perusahaan terkait dengan penghapusan persediaan. Kami juga telah melakukan verifikasi penghapusan persediaan tahun berjalan dengan laporan penghapusan persediaan. Sebagai tambahan, kami merekalkulasi persentase rata-rata tingkat pemusnahan, yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan cadangan atas keusangan. Kami juga menilai kecukupan pengungkapan Perusahaan mengenai hal ini dalam Catatan 3 tentang pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan dan Catatan 7 tentang Persediaan atas laporan keuangan.

We have gained an understanding on the Company's policies and processes to estimate the allowance for inventory obsolescence. We observed the inventory count performed by the management and assessed the physical condition of finished goods inventories at statement of financial position date. We compared the allowance for obsolescence with the Company's historical experience regarding inventory write off. We have also verified the current year inventories write-offs to the write-offs report. Additionally, we recalculated the average destruction rate percentage, which was used as the basis for calculating the allowance for obsolescence. We also assessed the adequacy of the Company's disclosure concerning this in Note 3 on significant accounting judgements, estimates and assumptions and Note 7 on Inventories to the financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan Ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements*

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-1/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00337/2.1505/AU.1/04/0698-
1/1/III/2026 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe such key audit matter in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Ratnawati Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0698/Public Accountant Registration No. AP.0698

27 Maret 2026/March 27, 2026



00337

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	39.359.680.471	2,5,30	2.346.960.846	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto		2,3,30		Trade receivables - net
Pihak ketiga	293.346.142.748	6	268.079.372.045	Third parties
Pihak berelasi	6.457.024.770	2,8	10.485.939.432	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	824.222.547	2,30	902.814.705	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	337.553.505.095	2,3,7,14,24	324.361.852.777	Inventories - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	44.484.544.313	2,9	59.543.897.991	Prepayments and advances - current portion
Total Aset Lancar	722.025.119.944		665.720.837.796	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	5.531.628.427	2,9	10.000.973.030	Prepayments and advances - net of current portion
Aset takberwujud - neto	167.694.334.068	2,3,10	167.767.377.816	Intangible assets - net
Aset tetap - neto	385.441.841.106	2,3,11,14,19	385.926.434.556	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	13.618.494.626	2,3,12	8.001.303.447	Right-of-use assets - net
Properti investasi	29.196.500.000	2,3,13,31	33.742.900.000	Investment properties
Aset pajak tangguhan - neto	12.648.688.904	2,3,16	12.434.285.536	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	1.767.059.014	2,30	1.363.331.223	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	615.898.546.145		619.236.605.608	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.337.923.666.089		1.284.957.443.404	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3.078.577.873	2,14,30,34	38.990.834.430	Short-term bank loan
Utang usaha		2,15,30,34		Trade payables
Pihak ketiga	53.721.249.216		59.839.741.114	Third parties
Pihak berelasi	17.910.082.682	2,8	24.374.838.211	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	495.513.258	2,30,34	906.118.202	Other payables - third parties
Uang muka				Advance from
pelanggan - pihak ketiga	127.324.392		8.270.659	customers - third parties
Utang pajak	9.953.474.870	2,16	13.568.861.546	Taxes payable
Beban akrual	30.572.897.172	2,17,30,34	6.842.629.386	Accrued expenses
Liabilitas imbalan		2,3		Short-term employee
kerja karyawan jangka pendek	15.354.196.040	17,30,34	576.012.425	benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	14.000.509.733	2,18,30,34	12.158.651.944	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.583.199.341	2,19,30,34	4.422.915.453	Consumer financing payables
		2,3		
Liabilitas sewa	795.520.279	12,30,34	-	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	148.592.544.856		161.688.873.370	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan				Long-term employee
kerja karyawan jangka panjang	32.635.436.842	2,3,20	25.548.529.005	benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long-term liabilities -
dikurangi bagian yang jatuh tempo				net of current maturities:
dalam waktu satu tahun:				Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	63.292.369.886	2,18,30,34	70.700.196.286	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	850.015.278	2,19,30,34	3.127.382.079	
		2,3		
Liabilitas sewa	474.679.175	12,30,34	-	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	97.252.501.181		99.376.107.370	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	245.845.046.037		261.064.980.740	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp50 per saham				Rp50 per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.708.000.000 saham	335.400.000.000	21	335.400.000.000	6,708,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	44.994.622.340	2,22	44.994.622.340	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000	28	46.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	672.343.562.359		604.684.454.800	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	(8.659.564.647)		(7.186.614.476)	Other comprehensive income
Ekuitas Neto	1.092.078.620.052		1.023.892.462.664	Net Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.337.923.666.089		1.284.957.443.404	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	1.410.667.764.627	2,8,23,33	1.404.132.465.162	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENJUALAN	(622.566.835.016)	2,7,8,24,33	(616.504.877.271)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	788.100.929.611		787.627.587.891	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(428.532.380.721)	2,12,25 2,10,11	(393.633.424.195)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(172.404.072.111)	12,26	(160.595.289.924)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lain-lain	3.962.594.922	2,32	4.850.029.917	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(6.223.897.097)	2	(3.366.828.857)	<i>Other expenses</i>
LABA OPERASI	184.903.174.604		234.882.074.832	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	532.475.750	2,33	402.339.889	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(7.780.275.030)	2,8,12,14,18, 19,27,33	(8.291.467.541)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	177.655.375.324		226.992.947.180	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(40.916.267.765)	2,16,33	(51.047.316.672)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	136.739.107.559		175.945.630.508	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(1.888.397.655)	2,20	(456.960.508)	<i>Re-measurement income (loss) on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	415.447.484	2	100.531.312	<i>Income tax effect</i>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(1.472.950.171)		(356.429.196)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	135.266.157.388		175.589.201.312	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	20,38	2,29	26,23	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Saldo Laba/Retained Earnings				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas neto/ Net equity	
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo Tanggal 31 Desember 2023		335.400.000.000	44.994.622.340	43.000.000.000	502.172.824.292	(6.830.185.280)	918.737.261.352	Balance as of December 31, 2023
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	3.000.000.000	(3.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Pembayaran dividen	28	-	-	-	(70.434.000.000)	-	(70.434.000.000)	Payment of dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	175.945.630.508	-	175.945.630.508	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(356.429.196)	(356.429.196)	Other comprehensive loss for the year, after tax
Saldo Tanggal 31 Desember 2024		335.400.000.000	44.994.622.340	46.000.000.000	604.684.454.800	(7.186.614.476)	1.023.892.462.664	Balance as of December 31, 2024
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Pembayaran dividen	28	-	-	-	(67.080.000.000)	-	(67.080.000.000)	Payment of dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	136.739.107.559	-	136.739.107.559	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(1.472.950.171)	(1.472.950.171)	Other comprehensive loss for the year, after tax
Saldo Tanggal 31 Desember 2025		335.400.000.000	44.994.622.340	48.000.000.000	672.343.562.359	(8.659.564.647)	1.092.078.620.052	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	Catatan/ Notes	2024
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.391.243.313.580		1.371.161.413.055
Pembayaran kepada pemasok	(583.398.455.152)		(584.754.577.213)
Pembayaran untuk kegiatan usaha	(332.365.835.842)		(342.214.417.668)
Pembayaran kepada karyawan	(244.378.009.350)		(247.986.297.317)
Kas diperoleh dari operasi	231.101.013.236		196.206.120.857
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Cash receipt from (payments for):
Pendapatan keuangan	532.475.750		402.339.889
Pajak penghasilan	(43.970.360.294)		(52.260.298.391)
Lain-lain, neto	(2.368.848.631)		(94.685.032)
Kas neto yang diperoleh dari			Net cash provided by
 aktivitas operasi	185.294.280.061		 operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari			Proceeds from
penjualan aset tetap	710.001.891	11	622.597.023
Perolehan aset hak-guna	(7.675.014.788)	12	(3.391.423.645)
Perolehan aset tetap dan			Acquisition of fixed assets and
uang muka pembelian			advance payment for
aset tetap	(16.893.166.888)		(92.574.645.672)
Kas neto yang digunakan untuk			Net cash used in
 aktivitas investasi	(23.858.179.785)		 investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan				Proceeds from
utang bank jangka panjang	7.286.650.000	18,34	38.600.000.000	long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(3.539.703.527)	12,34	(53.308.278)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang				Payments of
pembiayaan konsumen	(4.506.286.113)	34	(5.849.096.152)	consumer financing payables
Pembayaran beban bunga	(7.709.742.548)		(6.799.396.218)	Payments of interest expenses
Pembayaran				Payments of
utang bank jangka panjang	(12.962.041.906)	18,34	(10.003.893.849)	long-term bank loans
Pembayaran dividen kas	(67.080.000.000)	28	(70.434.000.000)	Payments of cash dividend
Pembayaran utang				Payments of
pada pihak berelasi	-	34	(30.000.000.000)	payable to related party
Pembayaran biaya transaksi				Payments of transactions cost
atas utang bank	-	34	(289.500.000)	of bank loans
Kas neto yang digunakan untuk				Net cash used in
aktivitas pendanaan	(88.511.124.094)		(84.829.194.497)	financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN)				NET INCREASE (DECREASE) IN
NETO KAS DAN SETARA KAS	72.924.976.182		(35.919.189.468)	CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AWAL TAHUN	(36.643.873.584)		(724.684.116)	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AKHIR TAHUN	36.281.102.598		(36.643.873.584)	AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AKHIR TAHUN				AT END OF THE YEAR
TERDIRI DARI:				CONSISTS OF:
Kas dan bank	39.359.680.471	5	2.346.960.846	Cash on hand and in banks
Cerukan	(3.078.577.873)	14	(38.990.834.430)	Overdraft
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AKHIR TAHUN	36.281.102.598		(36.643.873.584)	AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 35.

Supplementary cash flow information is presented in Note 35.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Victoria Care Indonesia Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbuka yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Marina Soewana, S.H., No. 32 tanggal 20 April 2006 dengan nama PT Victoria Care Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 tanggal 8 September 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 13 tanggal 25 Mei 2023 mengenai penyesuaian anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 14/POJK.04/2022. Perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 21 Juni 2023 dengan surat No. AHU-AH.01.03-0081208.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan dan distribusi produk kosmetik dan perlengkapan mandi, bahan pembersih keperluan rumah tangga dan perdagangan besar alat laboratorium farmasi dan kedokteran.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Semarang. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 2007.

PT Sukses Sejati Sejahtera merupakan entitas induk dan PT Gemilang Tunggal Prakarsa merupakan entitas induk akhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Victoria Care Indonesia Tbk ("the Company") is a publicly listed company established in Indonesia based on Notarial Deed No. 32 of Marina Soewana, S.H., on April 20, 2006 under the name of PT Victoria Care Indonesia. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 dated September 8, 2006.

The Company's Articles of Association have been amended several changes, most recently with the Deed of Notary Rudy Siswanto, S.H., No. 13 dated May 25, 2023 concerning the adjustment of Company's Articles of Association according to Indonesia Financial Services Authority ("OJK") No. 14/POJK.04/2022. The amendment was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on June 21, 2023 with letter No. AHU-AH.01.03-0081208.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprise of manufacturing and distribution of cosmetics and toiletries products, household cleaning materials and wholesale trading of pharmaceutical and medical laboratory equipment.

The Company is domiciled in Jakarta and the factory is based in Semarang. The Company started its commercial operations in 2007.

PT Sukses Sejati Sejahtera is the parent entity and PT Gemilang Tunggal Prakarsa is the ultimate parent entity of the Company.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam surat No. S-285/D.04/2020 tanggal 4 Desember 2020, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.008.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp50, dengan harga jual sebesar Rp100 per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Billy Hartono Salim
Komisaris :	Luhur Iwan Hernadi
Komisaris :	Vibhav Panandiker
Komisaris Independen :	Drs. Herbudianto
Komisaris Independen :	Van Schoote Christian Pierre B
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Sumardi Widjaja
Direktur :	Luhur Dino Herlambang
Direktur :	Whendy Yusman Suwito
Direktur :	Henny Soetanto
Direktur :	Erwan Irawan Noer
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Drs. Herbudianto
Anggota :	Yustinus Linardi Ridjab
Anggota :	Wardiman Wijaya

1. GENERAL (continued)

b. The Company’s Public Offerings

The Company obtained the effective statement from the Indonesia Financial Services Authority (“OJK”) in its letter No. S-285/D.04/2020 dated December 4, 2020 to conduct public offering of its 1,008,000,000 shares with par value of Rp50, at a selling price of Rp100 per share.

All of the Company’s shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company’s Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025, and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
		<u>Board of Commissioners</u>
Luhur Dino Herlambang :	Luhur Dino Herlambang :	President Commissioner
Luhur Iwan Hernadi :	Luhur Iwan Hernadi :	Commissioner
Vibhav Panandiker :	Vibhav Panandiker :	Commissioner
Drs. Herbudianto :	Drs. Herbudianto :	Independent Commissioner
Van Schoote Christian Pierre B :	Van Schoote Christian Pierre B :	Independent Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
Billy Hartono Salim :	Billy Hartono Salim :	President Director
Sumardi Widjaja :	Sumardi Widjaja :	Director
Whendy Yusman Suwito :	Whendy Yusman Suwito :	Director
Henny Soetanto :	Henny Soetanto :	Director
Tene Michael Alexander :	Tene Michael Alexander :	Director
		<u>Audit Committee</u>
Drs. Herbudianto :	Drs. Herbudianto :	Chairman
Yustinus Linardi Ridjab :	Yustinus Linardi Ridjab :	Member
Wardiman Wijaya :	Wardiman Wijaya :	Member

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 31 tanggal 22 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.09-0295292 tanggal 7 Juni 2025.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai masing-masing 2.543 dan 2.535 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Based on the decision of the Company's shareholder in Notarial Deed No. 31 dated May 22, 2025 by Rudy Siswanto, S.H., the shareholders agreed to change the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. This amendment had been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.09-0295292 dated June 7, 2025.

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

As of December 31, 2025, and 2024, the Company has 2,543 and 2,535 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company who signed the Director Statement is responsible for the fair preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 27, 2026.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK IAI”) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran dan PSAK 117: Kontrak Asuransi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Amandemen-amandemen tersebut tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan” or “OJK”).

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Company are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in accounting principles

The Company made first-time adoption of amendments of PSAK 221: Lack of Exchangeability and PSAK 117: Insurance Contracts which effective for the periods beginning on or after 1 January 2025. The amendments had no material impact on the Company’s financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")/Rupiah	16.782

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 8.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying exchange rates prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2025, and 2024, the rates of exchange used are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	16.162	United States Dollar ("US Dollar") 1/Rupiah

d. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Parties Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 8.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan bank sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama sebagai utang bank jangka pendek dalam liabilitas jangka pendek.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan bulanan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks comprise of cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

For the purpose of the statement of cash flows, cash on hand and in banks as defined above, net of outstanding overdraft. In the statement of financial position, overdrafts are shown within short-term bank loan in current liabilities.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;*
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

The Company provides allowance for inventory obsolescence based on monthly reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

g. Prepayments

Prepayments are amortized and charged to operations over their beneficial years using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their respective nature.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut.

Estimasi masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Perlengkapan kantor	4 - 8
Peralatan pabrik	4 - 16
Peralatan laboratorium	4

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the asset is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

		<i>Building and improvements</i>
		<i>Vehicles</i>
		<i>Office supplies</i>
		<i>Factory equipments</i>
		<i>Laboratory equipments</i>

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan renovasi dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fixed assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the statement of financial position.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, dan yang tidak digunakan oleh Perusahaan, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga termasuk properti yang sedang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi.

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi dan biaya pinjaman yang berlaku. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk dampak pajak yang terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan penilaian tahunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal terakreditasi yang menerapkan Standar Penilaian Indonesia yang diterbitkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia ("MAPPI").

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika telah dilepaskan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak lagi digunakan secara permanen dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan. Dalam menentukan jumlah imbalan dari penghentian pengakuan properti investasi, Perusahaan mempertimbangkan dampak dari imbalan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-kas dan imbalan yang harus dibayar kepada pembeli (jika ada).

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Investment properties

A property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the Company, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs and applicable borrowing costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual valuation performed by an accredited external independent valuer applying Indonesian Valuation Standards issued by the Indonesian Society of Appraisers ("MAPPI").

Investment properties are derecognized either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property the Company considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration and consideration payable to the buyer (if any).

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed asset up to the date of change in use.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Properti investasi (lanjutan)

Biaya yang terjadi selanjutnya dikapitalisasi ke jumlah tercatat aset hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan pengeluaran akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur dengan andal. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi diganti, jumlah tercatat dari bagian yang diganti dihentikan pengakuannya.

Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat properti investasi tersebut tidak digunakan secara permanen dan sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

j. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada tahun ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat dari aset takberwujud dapat dinilai baik terbatas maupun tidak terbatas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Investment properties (continued)

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the year of derecognition.

j. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset tidak berwujud dengan umur yang terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomi dan dinilai penurunan nilainya setiap kali terdapat indikasi bahwa aset tidak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas ditelaah setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori beban yang sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat Unit Penghasil Kas ("UPK"). Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Intangible assets (continued)

Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the Cash Generating Unit ("CGU") level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset takberwujud (lanjutan)

Merek dagang

Perusahaan melakukan pembayaran di muka untuk membeli merek dagang. Merek dagang telah diberikan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun oleh instansi pemerintah terkait dengan opsi pembaruan pada akhir tahun ini. Hak atas merek dapat diperbarui dengan sedikit biaya kepada Perusahaan. Dengan demikian, merek dagang tersebut dinilai memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Merek Dagang/ Trademarks
Umur manfaat	Tak terbatas/ <i>Indefinite</i>
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>No amortization</i>
Diperoleh melalui	Pembelian/ <i>Purchase</i>

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Intangible assets (continued)

Trademarks

The Company made upfront payments to purchase trademarks. The trademarks have been granted for a year of 10 (ten) years by the relevant government agency with the option of renewal at the end of this year. The trademark rights may be renewed a little cost to the Company. As a result, those trademarks are assessed to have an indefinite useful life.

A summary of the policies applied to the Company's intangible assets are as follows:

	Perangkat Lunak/ Software	
Umur manfaat	4 tahun/ <i>years</i>	<i>Useful life</i>
Metode amortisasi	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	<i>Amortization method</i>
Diperoleh melalui	Pembelian/ <i>Purchase</i>	<i>Acquired through</i>

k. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Perusahaan mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau perkiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Perusahaan atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan perkiraan ini secara umum mencakup tahun selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas yang terkait. Setelah tahun yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

The Company bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Company's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a year of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted year, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long-term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Perusahaan mengolah dan menjual produk kosmetik dan perlengkapan mandi, bahan pembersih keperluan rumah dan perdagangan besar alat laboratorium farmasi dan kedokteran. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Perusahaan menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Revenue from contracts with customers and expense recognition

The Company manufactures and sells cosmetics and toiletries products, household cleaning materials and wholesale trading of pharmaceutical and medical laboratory equipment. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban (lanjutan)

Piutang usaha merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekpektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama tahun yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Revenue from contracts with customers and expense recognition (continued)

Trade receivables represent the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter year, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lain-lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat penetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Taxation

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Corrections to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di Penghasilan Komprehensif Lain maupun secara langsung di ekuitas.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in Other Comprehensive Income or directly in equity.

The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

n. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mempunyai program dana pensiun manfaat pasti dan program imbalan jangka panjang lain-lain untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, di mana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana kewajiban Divisi Perusahaan tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i. When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii. Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

n. Employee benefits

The Company has a defined benefit retirement plans and other long-term benefits program covering all their qualified permanent employees.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognised as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Dana Pensiun Lembaga Keuangan are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of Company's Division under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amendemen atau *curtailment* terjadi dan
- ii) Ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

o. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Employee benefits (continued)

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Past service costs are recognized in profit or loss whichever earlier between:

- i) The date of the plan amendment or *curtailment* and
- ii) The date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on *curtailments* and non-routine settlements and
- ii) Net interest expense or income.

o. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115, seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengakuan selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115, as disclosed in Note 21.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in 4 (four) categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *FVTPL*

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan selanjutnya (lanjutan)

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company only has financial assets at amortized cost (debt instruments).

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pengungkapan lebih lanjut terkait penurunan nilai aset keuangan juga disajikan dalam catatan berikut:

- Pengungkapan untuk asumsi signifikan (Catatan 3)
- Piutang usaha, termasuk aset kontrak (Catatan 6)

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

Further disclosures relating to impairment of financial assets are also provided in the following notes:

- Disclosures for significant assumptions (Note 3)
- Trade receivables, including contract assets (Note 6)

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Karena aset kontrak, piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 (sembilan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Perusahaan tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Because its contract assets, trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 (ninety) days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Payables and accruals

Liabilities for current trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan mengukur investasi properti dengan nilai wajar masing-masing tanggal pelaporan.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Fair value measurement of non-financial assets

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company measures investment properties at fair value at each reporting date.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan tingkat masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara tingkat dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan tingkat masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir tahun pelaporan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama investasi properti dan aset tak berwujud. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan *input* yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Perusahaan dan penilai eksternal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Fair value measurement of non-financial assets (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at measurement date.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, investment properties and intangible assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Company and external valuers.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Sewa

Perusahaan menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengukuran dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Lease

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a year of time in exchange for consideration.

The Company as Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada tahun terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

The Company as Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest (discount rate effect) and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Perusahaan juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

t. Laba per saham dasar

Labanya per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

u. Tambahan modal disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

The Company as Lessee (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Company also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets, and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Basic earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

u. Additional paid-in capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between offering cost with a nominal value of shares less costs incurred in connection with the public offering of shares.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan perpajakan, dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets, and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap tahun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap tahun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any years covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any years covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/years are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menerapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan atas keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan sejumlah asumsi. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset tersebut ditentukan dengan penggunaan pendekatan data pasar dan/atau pendekatan biaya. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar aset.

Program pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Fair value of investment properties

The fair value of investment properties is determined using the valuation techniques that are determined using a number of assumptions. Method and assumptions used in determining the fair value of the assets was determined using market data approach and/or cost approach. Any changes on these assumptions will impact the amount of the asset's fair value.

Pension plan and employee benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income for the year in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari suatu sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Perusahaan menetapkan estimasi SBPI menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a lease

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Company would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Company that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 27 Maret 2026:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan ("ESG") serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL").

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

4. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of March 27, 2026:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amandment of PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance ("ESG") and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI").

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Perusahaan saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

4. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Company is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	424.916.232	531.152.000	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	671.280	-	<i>US Dollar</i>
Lain-lain	25.563.618	25.004.645	<i>Others</i>
Sub-total	<u>451.151.130</u>	<u>556.156.645</u>	<i>Sub-total</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	8.118.606.608	1.186.511.293	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	389.812.331	134.236.654	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
PT Bank Central Asia Tbk	400.110.402	470.056.254	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub-total	<u>8.908.529.341</u>	<u>1.790.804.201</u>	<i>Sub-total</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Victoria International Tbk	30.000.000.000	-	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
Sub-total	<u>30.000.000.000</u>	<u>-</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>39.359.680.471</u>	<u>2.346.960.846</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi atau yang dibatasi penggunaannya.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang dan tetap sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 5,25% sampai dengan 6,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	424.916.232	531.152.000	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	671.280	-	<i>US Dollar</i>
Lain-lain	25.563.618	25.004.645	<i>Others</i>
Sub-total	<u>451.151.130</u>	<u>556.156.645</u>	<i>Sub-total</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	8.118.606.608	1.186.511.293	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	389.812.331	134.236.654	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
PT Bank Central Asia Tbk	400.110.402	470.056.254	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub-total	<u>8.908.529.341</u>	<u>1.790.804.201</u>	<i>Sub-total</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Victoria International Tbk	30.000.000.000	-	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
Sub-total	<u>30.000.000.000</u>	<u>-</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>39.359.680.471</u>	<u>2.346.960.846</u>	<i>Total</i>

As of December 31, 2025, and 2024, there are no cash on hand and in banks balance placed to any related party or that are restricted for use.

Accounts in banks earn interest floating and fixed rates based on the offered rate from each bank. Time deposits denominated in Rupiah earned interest at annual rates ranging from 5.25% to 6.75% for the year ended December 31, 2025.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah		
Pihak ketiga	295.430.995.445	271.879.203.574
Dikurangi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(2.084.852.697)	(3.799.831.529)
Pihak ketiga - neto	293.346.142.748	268.079.372.045
Pihak berelasi (Catatan 8)	6.457.024.770	10.485.939.432
Piutang usaha - neto	299.803.167.518	278.565.311.477

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	188.126.721.954	195.788.402.741
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	75.334.960.276	67.611.579.535
31 sampai 60 hari	29.920.994.257	8.571.335.916
61 sampai 90 hari	2.674.487.905	3.213.151.968
Lebih dari 90 hari	5.830.855.823	7.180.672.846
Total	301.888.020.215	282.365.143.006
Dikurangi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(2.084.852.697)	(3.799.831.529)
Neto	299.803.167.518	278.565.311.477

Piutang usaha tidak dijaminan, tidak dikenakan bunga, dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 90 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki aset kontrak.

Di bawah ini adalah pergerakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	3.799.831.529	2.686.829.118
Penyisihan tahun berjalan	207.026.182	1.113.002.411
Pembalikan tahun berjalan	(1.922.005.014)	-
Saldo akhir	2.084.852.697	3.799.831.529

Berdasarkan hasil penelaahan atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah		
Third parties	295.430.995.445	271.879.203.574
Less allowance for expected credit loss	(2.084.852.697)	(3.799.831.529)
Third parties - net	293.346.142.748	268.079.372.045
Related party (Note 8)	6.457.024.770	10.485.939.432
Trade receivables - net	299.803.167.518	278.565.311.477

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Not past due	188.126.721.954	195.788.402.741
Overdue		
1 to 30 days	75.334.960.276	67.611.579.535
31 to 60 days	29.920.994.257	8.571.335.916
61 to 90 days	2.674.487.905	3.213.151.968
More than 90 days	5.830.855.823	7.180.672.846
Total	301.888.020.215	282.365.143.006
Less allowance for expected credit losses	(2.084.852.697)	(3.799.831.529)
Net	299.803.167.518	278.565.311.477

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing, and generally on 1 to 90 days term of payment.

As of December 31, 2025, and 2024, the Company has no contract assets.

Set out below is the movement in the allowance for expected credit losses of trade receivables:

	2025	2024
Beginning balance	3.799.831.529	2.686.829.118
Provision during the year	207.026.182	1.113.002.411
Reversal during the year	(1.922.005.014)	-
Ending balance	2.084.852.697	3.799.831.529

Based on the assessment on the outstanding receivables as of December 31, 2025, and 2024, the Company's management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Barang jadi (Catatan 24)	186.518.031.184	205.544.970.028	<i>Finished goods (Note 24)</i>
Bahan pembungkus	80.673.802.334	61.375.142.542	<i>Packaging materials</i>
Bahan baku	36.824.283.632	40.549.889.645	<i>Raw materials</i>
Barang dalam perjalanan	29.535.577.040	10.981.715.918	<i>Stock in transit</i>
Barang dalam proses (Catatan 24)	5.199.512.620	7.138.089.162	<i>Work in process (Note 24)</i>
Total	338.751.206.810	325.589.807.295	Total
Cadangan atas keusangan persediaan	(1.197.701.715)	(1.227.954.518)	<i>Allowance of inventories obsolescence</i>
Neto	337.553.505.095	324.361.852.777	Net

7. INVENTORIES

This account consists of:

Mutasi cadangan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance of inventories obsolescence of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	1.227.954.518	640.341.375	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	-	587.613.143	<i>Provision during the year</i>
Pembalikan tahun berjalan	(30.252.803)	-	<i>Reversal during the year</i>
Saldo akhir	1.197.701.715	1.227.954.518	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas keusangan persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari tidak terpulihkannya persediaan yang lambat pergerakannya.

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2025, and 2024, the Company's management believes that the allowance of inventories obsolescence is adequate to cover possible losses that may arise from non-recoverability of slow-moving inventories.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp557.961.889.381 dan Rp558.762.159.968.

For the year ended December 31, 2025, and 2024, the cost of inventories recognized as expenses and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp557,961,889,381 and Rp558,762,159,968, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tertentu milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain-lain berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp304.053.000.000 dan Rp293.800.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2025, and 2024, inventories of the Company are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totalling to Rp304,053,000,000 and Rp293,800,000,000, respectively. The Company's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
PT Natura Pesona Mandiri	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Penjualan dan pembelian persediaan dan pembelian merek dagang/ <i>Sales and purchases of inventories and purchase of trademarks</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kompensasi manajemen kunci/ <i>Key management compensation</i>

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 6)

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Natura Pesona Mandiri	6.457.024.770	10.485.939.432	0,48	0,82	PT Natura Pesona Mandiri

b. Utang usaha (Catatan 15)

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)		
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Natura Pesona Mandiri	17.910.082.682	24.374.838.211	7,29	9,34	PT Natura Pesona Mandiri

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Beban bunga terhadap utang pada pihak berelasi (Catatan 27)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)		
	2025	2024	2025	2024	
PT Natura Pesona Mandiri	-	1.360.377.506	-	0,10	PT Natura Pesona Mandiri

b. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Catatan 23)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)		
	2025	2024	2025	2024	
PT Natura Pesona Mandiri	32.061.217.334	25.028.109.674	2,27	1,78	PT Natura Pesona Mandiri

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties.

The nature of relationships with the related parties are as follows:

The details of related parties balances are as follows:

a. Trade receivables (Note 6)

b. Trade payables (Note 15)

The details of related parties transactions are as follows:

a. Interest expense on payable to related party (Note 27)

b. Revenue from contracts with customers (Note 23)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Pembelian

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)	
	2025	2024	2025	2024
PT Natura Pesona Mandiri	83.415.732.248	54.636.727.685	5,91	3,89

PT Natura Pesona Mandiri

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

PT Natura Pesona Mandiri

Perjanjian Lisensi

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 51 tanggal 27 April 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Secret Clean dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp100.000.000.000. Pengalihan ini telah dicatat sesuai dengan PSAK 238. Pengalihan ini telah dilunasi secara bertahap pada tanggal 27 September 2024. Nilai wajar dari transaksi pada tanggal transaksi adalah sebesar Rp87.639.551.244.

Perjanjian Kerja Sama - Produksi produk PT Natura Pesona Mandiri

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani addendum mengenai kewajiban untuk memproduksi produk Secret Garden, Bali Dancer dan Bali Boat yang memenuhi standar kualitas yang telah disetujui untuk dapat dipasarkan dengan memakai merek dagang milik PT Natura Pesona Mandiri. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 8 Desember 2025, di mana terdapat pembaharuan atas daftar nama produk yang akan diproduksi dari yang telah dilampirkan sebelumnya. Produk yang akan diproduksi oleh Perusahaan yaitu Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Secret Clean dan For Him.

Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi bruto untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp22.293.854.212 dan Rp25.476.495.042, yang merupakan imbalan jangka pendek.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of related parties transactions are as follows: (continued)

c. Purchases

Significant agreements with related parties

PT Natura Pesona Mandiri

License Agreement

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 51 dated April 27, 2022, the Company entered into an agreement to transfer the trademarks of Secret Clean from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp100,000,000,000. The transfer is recorded in accordance with PSAK 238. The transfer was gradually settled on September 27, 2024. Fair value of the transaction on the transaction date amounted to Rp87,639,551,244.

Cooperation Agreement - Production of PT Natura Pesona Mandiri's product

On August 10, 2023, the Company signed an addendum regarding the obligation to produce the Secret Garden, Bali Dancer and Bali Boat products that meet the approved quality standards to be marketed under the trademark owned by PT Natura Pesona Mandiri. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated December 8, 2025, that includes an update to the list of product names will be produced as attached in the previous amendment. The products that will be produced by the Company are Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Secret Clean and For Him.

Key Management Compensation

The amount of gross compensation to the key management for the year ended December 31, 2025, and 2024, amounted to Rp22,293,854,212 and Rp25,476,495,042, respectively, which represent short-term benefits.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Biaya dibayar di muka		
Promosi	18.075.267.825	28.807.511.816
Asuransi	1.642.066.779	1.640.664.664
Sewa	107.229.633	440.685.184
Lain-lain	808.749.706	1.468.362.118
Uang muka		
Pembelian persediaan	24.577.053.341	28.614.942.950
Pembelian aset tetap	3.675.043.012	7.221.202.456
Sewa	981.444.444	1.113.333.333
Perjalanan dinas	149.318.000	238.168.500
Total	50.016.172.740	69.544.871.021
Dikurangi bagian lancar	(44.484.544.313)	(59.543.897.991)
Bagian tidak lancar	5.531.628.427	10.000.973.030

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

This account consists of:

Prepayments
Promotion
Insurance
Rent
Others
Advances
Purchase of inventories
Purchase of fixed assets
Rent
Business trip
Total
Less current portion
Non-current portion

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri atas:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/
Year Ended December 31, 2025**

	Merek Dagang/ Trademarks	Perangkat Lunak/ Software	Total/Total	
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	Additions
Saldo akhir	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	-	(4.307.376.419)	(4.307.376.419)	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	-	(73.043.748)	(73.043.748)	Additions (Note 26)
Saldo akhir	-	(4.380.420.167)	(4.380.420.167)	Ending balance
Nilai tercatat neto	167.639.551.244	54.782.824	167.694.334.068	Net carrying value

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024**

	Merek Dagang/ Trademarks	Perangkat Lunak/ Software	Total/Total	
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	Additions
Saldo akhir	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	-	(3.757.748.316)	(3.757.748.316)	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	-	(549.628.103)	(549.628.103)	Additions (Note 26)
Saldo akhir	-	(4.307.376.419)	(4.307.376.419)	Ending balance
Nilai tercatat neto	167.639.551.244	127.826.572	167.767.377.816	Net carrying value

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Aset tak berwujud sebagian besar merupakan merek dagang. Hak untuk menggunakan merek dagang tersebut yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dapat diperbaharui dengan sedikit atau tanpa biaya sehingga dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan melakukan penilaian terhadap aset tidak berwujud yang mempunyai masa manfaat tidak terbatas. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud khususnya merek dagang dengan menggunakan metode penghematan royalti.

Berdasarkan laporan penilaian No. 00027/2.0042-00/BS/10/0405/1/III/2026 dan No. 00371/2.0109-05/BS/10/0069/1/III/2025 yang diterbitkan oleh KJPP Doli Siregar & Rekan pada tanggal 26 Maret 2026 dan KJPP Febriman Siregar & Rekan pada tanggal 21 Maret 2025, penilaian tersebut menggunakan pendekatan pendapatan melalui Metode Penghematan Royalti (*Relief-From-Royalty Method*) dengan mempertimbangkan berbagai asumsi, termasuk proyeksi arus kas selama 10 tahun, tingkat royalti sebesar 6,4% dari penjualan bersih, tarif pajak penghasilan 22%, serta tingkat diskonto yang ditentukan berdasarkan *risk-free rate*, *equity risk premium*, *beta leverage* dan *default spread*. Tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud Perusahaan yang mempunyai masa manfaat tidak terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo perangkat lunak sebagian besar merupakan *Oracle E-Business Suite* yang diperoleh dari PT Metrodata Electronics Tbk sebesar Rp4.003.021.174.

Beban amortisasi perangkat lunak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp73.043.748 dan Rp549.628.103 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada aset takberwujud yang kepemilikannya digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Intangible assets mainly represent trademarks. Right to use those trademarks as granted by Directorate General of Intellectual Property Rights on behalf of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia which can be renewed at little or no cost, therefore are determined to have an indefinite useful life.

On December 31, 2025, and 2024, the Company conducts an assessment of intangible assets with indefinite useful lives. The purpose of this assessment is to identify indications of impairment of intangible assets, particularly trademarks, using the royalty savings method.

Based on the valuation reports No. 00027/2.0042-00/BS/10/0405/1/III/2026 and No. 00371/2.0109-05/BS/10/0069/1/III/2025 issued by KJPP Doli Siregar & Partners on March 26, 2026 and KJPP Febriman Siregar & Partners on March 21, 2025, the valuation was performed using the income approach through the Relief-From-Royalty Method, taking into consideration various assumptions, including a 10-year cash flow projection, a royalty rate of 6.4% of net sales, a corporate income tax rate of 22%, and a discount rate determined based on the risk-free rate, equity risk premium, leveraged beta and default spread. There is no indication of impairment of the Company's intangible assets with indefinite useful life.

As of December 31, 2025, and 2024, the balance of software mainly represents Oracle E-Business Suite obtained from PT Metrodata Electronics Tbk amounting to Rp4,003,021,174.

The amortization expense of software for year ended December 31, 2025, and 2024 amounted to Rp73,043,748 and Rp549,628,103, respectively, and was recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

As of December 31, 2025, and 2024, none of the intangible assets are used as collateral for loans.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri atas:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended December 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balances			
Biaya perolehan						Acquisition cost	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	165.445.509.601	-	-	165.445.509.601		Land	
Bangunan dan prasarana	209.318.855.141	7.085.770.899	-	216.404.626.040		Building and improvements	
Kendaraan	57.938.179.583	454.923.418	(1.104.653.636)	57.288.449.365		Vehicles	
Perlengkapan kantor	47.182.073.278	7.253.631.949	(301.296.704)	54.134.408.523		Office supplies	
Peralatan pabrik	50.960.387.910	4.397.157.928	(1.143.316.000)	54.214.229.838		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	1.163.366.468	310.079.000	-	1.473.445.468		Laboratory equipments	
Sub-total	532.008.371.981	19.501.563.194	(2.549.266.340)	548.960.668.835		Sub-total	
Aset dalam penyelesaian	35.695.848.532	2.326.255.749	-	38.022.104.281		Assets under construction	
Total biaya perolehan	567.704.220.513	21.827.818.943	(2.549.266.340)	586.982.773.116		Total acquisition cost	
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	63.445.629.933	11.135.819.810	-	74.581.449.743		Building and improvements	
Kendaraan	42.845.987.294	3.812.122.740	(1.104.653.636)	45.553.456.398		Vehicles	
Perlengkapan kantor	39.449.135.865	4.166.397.617	(297.281.277)	43.318.252.205		Office supplies	
Peralatan pabrik	35.597.345.539	2.904.149.564	(1.143.316.000)	37.358.179.103		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	439.687.326	289.907.235	-	729.594.561		Laboratory equipments	
Total akumulasi depresiasi	181.777.785.957	22.308.396.966	(2.545.250.913)	201.540.932.010		Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	385.926.434.556			385.441.841.106		Net book value	
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balances			
Biaya perolehan						Acquisition cost	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	165.445.509.601	-	-	165.445.509.601		Land	
Bangunan dan prasarana	163.234.903.053	46.083.952.088	-	209.318.855.141		Building and improvements	
Kendaraan	52.740.159.562	6.009.072.921	(811.052.900)	57.938.179.583		Vehicles	
Perlengkapan kantor	43.149.182.031	4.376.888.354	(343.997.107)	47.182.073.278		Office supplies	
Peralatan pabrik	49.185.323.145	1.775.064.765	-	50.960.387.910		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	473.590.668	689.775.800	-	1.163.366.468		Laboratory equipments	
Sub-total	474.228.668.060	58.934.753.928	(1.155.050.007)	532.008.371.981		Sub-total	
Aset dalam penyelesaian	-	35.695.848.532	-	35.695.848.532		Assets under construction	
Total biaya perolehan	474.228.668.060	94.630.602.460	(1.155.050.007)	567.704.220.513		Total acquisition cost	
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	53.748.277.485	9.697.352.448	-	63.445.629.933		Building and improvements	
Kendaraan	37.598.330.391	6.034.751.470	(787.094.567)	42.845.987.294		Vehicles	
Perlengkapan kantor	36.314.324.805	3.452.468.377	(317.657.317)	39.449.135.865		Office supplies	
Peralatan pabrik	32.445.438.117	3.151.907.422	-	35.597.345.539		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	324.862.970	114.824.356	-	439.687.326		Laboratory equipments	
Total akumulasi depresiasi	160.431.233.768	22.451.304.073	(1.104.751.884)	181.777.785.957		Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	313.797.434.292			385.926.434.556		Net book value	

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Beban pokok penjualan	5.843.166.451	5.989.699.668	
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	16.465.230.515	16.461.604.405	<i>Cost of goods sold General and administrative expenses (Note 26)</i>
Total	22.308.396.966	22.451.304.073	Total

Rincian laba penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Hasil penjualan aset tetap	710.001.891	622.597.023	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku neto aset tetap	(4.015.427)	(50.298.123)	<i>Net book amounts of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap - neto	705.986.464	572.298.900	Gain on sale of fixed assets - net

Laba penjualan aset tetap - neto dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Gain on sale of fixed assets - net is recorded as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025, and 2024.

Nilai tercatat aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar RpNihil.

Carrying amounts of fixed assets that were written-off for the year ended December 31, 2025, and 2024 amounted to RpNil, respectively.

Perusahaan memiliki beberapa hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada tahun 2028 - 2048. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Company has several land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") expiring within the years of 2028 - 2048. The Company's management believes that the term of the land rights can be extended upon expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2025, and 2024, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp110.980.656.676 dan Rp100.019.542.026.

As of December 31, 2025, and 2024, the value of the Company's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp110,980,656,676 and Rp100,019,542,026 respectively.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp173.389.000.500 dan Rp165.311.475.796 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan diperoleh melalui fasilitas kredit dari pihak ketiga dan dijaminan terhadap liabilitas terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembiayaan Konsumen" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 19).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	
Pada 31 Desember 2025				As of December 31, 2025
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-current asset</u>
Bangunan dan prasarana	20,91%	38.022.104.281	Desember 2027 / December 2027	Buildings and infrastructures
Pada 31 Desember 2024				As of December 31, 2024
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-current asset</u>
Bangunan dan prasarana	19,63%	35.695.848.532	Desember 2027 / December 2027	Buildings and infrastructures

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company has insured its fixed assets, except for land, against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totaling to Rp173,389,000,500 and Rp165,311,475,796 as of December 31, 2025, and 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Certain vehicles owned by the Company was acquired through credit facility from third parties and are pledged against the related liabilities. The related liabilities are presented as "Consumer Financing Payables" in the statement of financial position as of December 31, 2025, and 2024 (Note 19).

Assets under construction

Assets under construction consist of the following:

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Bangunan/Buildings		
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Aset hak-guna			Right-of-use assets
Saldo awal	8.001.303.447	12.604.597.795	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	13.598.251.102	3.391.423.645	Addition during the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(7.981.059.923)	(7.994.717.993)	Depreciation expense during the year
Total	13.618.494.626	8.001.303.447	Total

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets are as follows:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Bagian jangka pendek	795.520.279	-	Current portion
Bagian jangka panjang	474.679.175	-	Non-current portion
Total	1.270.199.454	-	Total

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

The details of lease liabilities are as follows:

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Bunga atas liabilitas sewa	81.726.128	33.170.847	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna			Depreciation of right-of-use assets
Beban pokok penjualan	1.963.388.022	1.968.269.918	Cost of goods sold
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 25)	709.372.871	946.422.483	Selling and marketing expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	5.308.299.030	5.080.025.592	General and administrative expenses (Note 26)
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah dan jangka pendek	5.498.662.627	5.610.581.150	Expenses related to low value and short-term lease liabilities

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of cash flow are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Jumlah kas keluar untuk			Total cash outflow for
Pembayaran penambahan aset hak guna	7.675.014.788	3.391.423.645	Payments of addition of right-of-use assets
Pembayaran liabilitas sewa	3.539.703.527	53.308.278	Payments of lease liabilities
Total	11.214.718.315	3.444.731.923	Total

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract year. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within the Company's control.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	-	53.308.278
Sewa baru	4.809.902.981	-
Arus kas	(3.539.703.527)	(53.308.278)
Total	1.270.199.454	-

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases are as follows:

	Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Beginning balance	-	53.308.278	Beginning balance
New leases	4.809.902.981	-	New leases
Cash flows	(3.539.703.527)	(53.308.278)	Cash flows
Total	1.270.199.454	-	Total

13. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan terdiri dari bangunan yang merupakan 2 (dua) unit apartemen. Perusahaan menerapkan nilai wajar sebagai dasar untuk mencatat properti investasi. Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, didasarkan pada laporan valuasi KJPP Iskandar & Rekan, penilai independen, masing-masing tertanggal 4 Maret 2026 dan 3 Maret 2025.

Rekonsiliasi nilai wajar properti investasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	33.742.900.000	33.697.000.000
(Kerugian)/ keuntungan bersih dari pengukuran kembali nilai wajar	(4.546.400.000)	45.900.000
Saldo akhir	29.196.500.000	33.742.900.000

Perusahaan mencatat kerugian/keuntungan atas pengukuran nilai wajar properti investasi sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" dan "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengasuransikan properti investasinya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.000.000.000 dan Rp1.200.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

13. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties consist of building which comprised of 2 (two) apartment units. The Company applied fair value as the basis for recording investment properties. The fair value of investment properties as of December 31, 2025, and 2024, are based on the valuation reports of KJPP Iskandar & Partners, an independent appraisal each dated March 4, 2026 and March 3, 2025, respectively.

Reconciliation of the fair value of investment properties are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beginning balance	33.742.900.000	33.697.000.000	Beginning balance
Net (loss)/ gain from re-measurement of fair value	(4.546.400.000)	45.900.000	Net (loss)/ gain from re-measurement of fair value
Ending balance	29.196.500.000	33.742.900.000	Ending balance

The Company recorded loss/gain on fair value measurement of investment properties which is recorded as part of "Other Expenses" and "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025, and 2024.

As of December 31, 2025, the Company has insured its investment properties against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totaling to Rp2,000,000,000 and Rp1,200,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri atas:

Kreditur	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period
Rupiah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	200.000.000.000	Mei 2026/ May 2026

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Lokal ("Cerukan") dengan BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 26 Juli 2024. Tujuan dari pinjaman di atas adalah untuk keperluan modal kerja Perusahaan.

Pada 14 Maret 2025, Perusahaan menandatangani Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu ("SPPJ") dengan BCA dengan nomor surat 0303/KWII/SPPJ/2025 yang berlaku hingga 4 Mei 2026 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,5%.

Suku Bunga

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 7,5% dan 7% - 7,75%, dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp609.314.469 dan Rp642.694.997 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jaminan dan Pembatasan

Fasilitas kredit ini dijamin dengan 2 (dua) HGB berlokasi di Ngaliyan atas nama Perusahaan, 5 (lima) HGB berlokasi di Semanan atas nama Perusahaan, 32 (tiga puluh dua) Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") berlokasi di Kembangan Selatan atas nama Perusahaan, beberapa aset seperti mesin produksi dan peralatan, persediaan barang berupa barang jadi sebesar Rp50.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki persyaratan dan pembatasan yang sama seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit investasi (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan sudah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan oleh bank.

14. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

Kreditur	Jumlah/ Amount	
2025	2024	Creditors
3.078.577.873	38.990.834.430	Rupiah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On May 3, 2018, the Company entered into a Local Credit Facility ("Overdraft") Agreement with BCA. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated July 26, 2024. The purpose of the above loan is for working capitals of the Company.

On March 14, 2025, the Company signed a Notification Letter for Extension of Term ("SPPJ") with BCA with letter No. 0303/KWII/SPPJ/2025 which expires on May 4, 2026 with the interest rate of 7.5%.

Interest Rate

For the year ended December 31, 2025, and 2024, this facility was charged with interest rate of 7.5% and 7% - 7.75%, respectively, and interest expense from this facility is amounted to Rp609,314,469 and Rp642,694,997, respectively, and are presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Collateral and Covenants

This credit facility is secured by 2 (two) HGB located in Ngaliyan on behalf of the Company, 5 (five) HGB located in Semanan on behalf of the Company, 32 (thirty two) Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") located in Kembangan Selatan on behalf of the Company, several assets such as production machine and equipment, finished goods inventories amounted to Rp50,000,000,000.

This facility has the same requirements and covenants as required in the credit investment facility (Note 18).

As of December 31, 2025, and 2024, the Company has fulfilled all covenants required by the bank.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah		
Pihak ketiga	53.721.249.216	59.839.741.114
Pihak berelasi (Catatan 8)	17.910.082.682	24.374.838.211
Total	71.631.331.898	84.214.579.325

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	36.489.826.268	41.234.786.101
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	29.128.547.709	29.550.306.637
31 sampai 60 hari	3.087.041.710	9.966.989.169
61 sampai 90 hari	531.440.272	860.003.680
Lebih dari 90 hari	2.394.475.939	2.602.493.738
Total	71.631.331.898	84.214.579.325

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak penghasilan - Pasal 4(2)	44.903.988	162.737.838
Pajak penghasilan - Pasal 21	5.264.281.534	5.633.414.790
Pajak penghasilan - Pasal 23	410.241.589	263.323.945
Pajak penghasilan - Pasal 25	2.542.252.138	1.001.805.467
Pajak penghasilan - Pasal 26	427.002	-
Pajak penghasilan - Pasal 29	1.644.764.425	6.440.347.741
Pajak pertambahan nilai	46.604.194	67.231.765
Total	9.953.474.870	13.568.861.546

15. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of goods and services required for the Company's operations, with details as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah		
Third parties	59.839.741.114	59.839.741.114
Related party (Note 8)	24.374.838.211	24.374.838.211
Total	84.214.579.325	84.214.579.325

The details of aging of trade payables are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	36.489.826.268	41.234.786.101
Lewat jatuh tempo		
1 to 30 days	29.128.547.709	29.550.306.637
31 to 60 days	3.087.041.710	9.966.989.169
61 to 90 days	531.440.272	860.003.680
More than 90 days	2.394.475.939	2.602.493.738
Total	71.631.331.898	84.214.579.325

As of December 31, 2025, and 2024, there were no collateral provided by the Company for the above trade payables.

16. TAXATION

a. Taxes Payable

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak penghasilan - Pasal 4(2)	44.903.988	162.737.838
Pajak penghasilan - Pasal 21	5.264.281.534	5.633.414.790
Pajak penghasilan - Pasal 23	410.241.589	263.323.945
Pajak penghasilan - Pasal 25	2.542.252.138	1.001.805.467
Pajak penghasilan - Pasal 26	427.002	-
Pajak penghasilan - Pasal 29	1.644.764.425	6.440.347.741
Pajak pertambahan nilai	46.604.194	67.231.765
Total	9.953.474.870	13.568.861.546

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan

Rincian beban pajak penghasilan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Dibebankan ke laba rugi		
Beban pajak kini	40.715.223.649	51.818.026.255
Beban (manfaat) pajak tangguhan	201.044.116	(770.709.583)
Beban pajak penghasilan - neto	40.916.267.765	51.047.316.672

c. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan	177.655.375.324	226.992.947.180
Beda temporer:		
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	5.198.510.182	2.729.669.873
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(186.620.917)	1.679.613.373
Penyisihan cadangan atas keusangan persediaan	(30.252.803)	587.613.143
Penyusutan aset tetap	(3.764.846.661)	(676.395.985)
Amortisasi perangkat lunak	(481.356.624)	(4.772.271)
Penyusutan aset hak-guna	2.482.397.294	2.384.136.840
Pembayaran liabilitas sewa	(2.452.486.340)	(2.453.699.526)
Laba penjualan aset tetap	(150.823.107)	(176.329.105)
Beda temporer - neto	614.521.024	4.069.836.342
Beda tetap:		
Pendapatan bunga	(532.475.750)	(402.339.889)
Pendapatan sewa	(56.750.000)	(47.652.000)
Kerugian/ (keuntungan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	4.546.400.000	(45.900.000)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	2.842.127.807	3.609.213.837
Beban bunga terhadap utang pada pihak berelasi (Catatan 27)	-	1.360.377.506
Beda tetap - neto	6.799.302.057	4.473.699.454
Penghasilan kena pajak	185.069.198.405	235.536.482.976
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	40.715.223.649	51.818.026.255
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	(16.147.324.322)	(23.731.568.114)
Pasal 23	(200.406.332)	(164.946.542)
Pasal 25	(22.722.728.570)	(21.481.163.858)
Utang pajak penghasilan badan	1.644.764.425	6.440.347.741

16. TAXATION (continued)

b. Corporate income tax expense

The details of the Company's net income tax expense are as follows:

Dibebankan ke laba rugi	Charged to profit or loss
Beban pajak kini	Current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	Deferred tax expense (benefits)
Beban pajak penghasilan - neto	Income tax expense - net

c. Reconciliation of profit before income tax, estimated taxable income and calculation of corporate income tax expense are as follows:

Laba sebelum pajak penghasilan	Profit before income tax
Beda temporer:	Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	Employee benefits liability - net
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	Provision impairment of trade receivables
Penyisihan cadangan atas keusangan persediaan	Provision for allowance of inventories obsolescence
Penyusutan aset tetap	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak	Amortization of software
Penyusutan aset hak-guna	Depreciation of right-of-use assets
Pembayaran liabilitas sewa	Payment of lease liability
Laba penjualan aset tetap	Gain on sale of fixed assets
Beda temporer - neto	Temporary differences - net
Beda tetap:	Permanent differences:
Pendapatan bunga	Interest income
Pendapatan sewa	Rent Income
Kerugian/ (keuntungan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	Loss/ (gain) on changes in fair value of investment properties
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	Non-deductible expenses
Beban bunga terhadap utang pada pihak berelasi (Catatan 27)	Interest expense on payable to related party (Note 27)
Beda tetap - neto	Permanent differences - net
Penghasilan kena pajak	Taxable income
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	Income tax expense at applicable tax rate
Pajak penghasilan dibayar di muka:	Prepayment of corporate income tax:
Pasal 22	Article 22
Pasal 23	Article 23
Pasal 25	Article 25
Utang pajak penghasilan badan	Corporate income tax payable

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait, akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2025 ke Kantor Pajak.

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal		
	31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	177.655.375.324	226.992.947.180	<i>Profit before income tax</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(39.084.182.571)	(49.938.448.380)	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(1.495.846.453)	(984.213.880)	<i>Net permanent differences at applicable tax rate</i>
Penghapusan aset pajak tangguhan yang sebelumnya diakui	(336.238.741)	(124.654.412)	<i>Write-off of previously recognized deferred tax assets</i>
Beban pajak penghasilan	(40.916.267.765)	(51.047.316.672)	<i>Income tax expenses</i>

- e. Aset pajak tangguhan

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Aset pajak tangguhan		
Aset tetap	4.428.646.258	5.290.093.607	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	7.179.796.105	5.620.676.381	<i>Employee benefits liability</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	458.667.593	835.962.936	<i>Provision impairment of trade receivables</i>
Aset takberwujud	306.403.958	412.302.415	<i>Intangible assets</i>
Penyisihan cadangan atas keusangan persediaan	263.494.377	270.149.994	<i>Provision for allowance of inventories obsolescence</i>
Aset hak-guna	(267.763.267)	5.100.203	<i>Right-of-use assets</i>
Liabilitas sewa	279.443.880	-	<i>Lease liabilities</i>
Aset pajak tangguhan - neto	12.648.688.904	12.434.285.536	<i>Deferred tax assets - net</i>

16. TAXATION (continued)

- c. Reconciliation of profit before income tax, estimated taxable income and calculation of corporate income tax expense are as follows: (continued)

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2025, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2025 Annual Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

- d. Reconciliation between profit before income tax multiplied by the applicable tax rate and income tax expenses:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak penghasilan pilar 2

Aturan Pajak Minimum Global (Global Anti-Base Erosion Rule atau model 'Pilar 2') telah diadopsi di Indonesia melalui PMK 136/2024 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan ketentuan tersebut, Perusahaan dikategorikan sebagai Entitas Konstituen dari PT Gemilang Tunggal Prakarsa, selaku entitas induk utama ("UPE") yang berdomisili di Indonesia. PT Gemilang Tunggal Prakarsa tidak memenuhi definisi Perusahaan Multinasional ("PMN") sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pilar 2.

g. Perubahan tarif pajak

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1-31 Januari 2025. Ketentuan pajak pertambahan nilai berlaku kembali menjadi 12% secara efektif sejak 1 Februari 2025.

17. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Promosi	26.782.094.338	5.118.014.138
Ekspedisi	1.149.561.443	803.696.765
Jasa profesional	620.000.000	-
Listrik, air dan telepon	317.972.450	312.000.546
Lain-lain	1.703.268.941	608.917.937
Total	30.572.897.172	6.842.629.386

16. TAXATION (continued)

f. Pillar 2 income taxes

The Global Minimum Tax rules (Global Anti-Base Erosion Rules or the 'Pillar 2' model) have been adopted in Indonesia through Minister of Finance Regulation No. 136/2024, which becomes effective on 1 January 2025. Under these provisions, the Company is classified as a Constituent Entity of PT Gemilang Tunggal Prakarsa, the ultimate parent entity ("UPE") domiciled in Indonesia. PT Gemilang Tunggal Prakarsa does not meet the definition of a Multinational Enterprise ("MNE") as referred to under the Pillar 2 requirements.

g. Changes in tax rate

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which changes the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price from January 1-31, 2025. The value added tax reverted back to 12% effectively from February 1, 2025.

17. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of accrued expenses are as follows:

Promotion
Expedition
Professional fee
Electricity, water and telephone
Others
Total

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

17. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Short-term employee benefits liability

This account consist of accrual of employees' salaries and benefits.

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	15.354.196.040	576.012.425	Short-term employee benefits liability

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

18. LONG-TERM BANK LOANS

The details of long-term bank loans are as follows:

Kreditor/ Creditors	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Maximum Credit Limit	Jangka Waktu Pinjaman dan Jadwal Pelunasan/ Credit Term and Schedule of Repayments	Pembayaran Tahun Berjalan/ Repayments for the Current Year	Jumlah/ Amount	
				2025	2024
Rupiah/Rupiah					
<u>Fasilitas Kredit 1 ("K1")/ Credit Facility 1 ("K1")</u>					
PT Bank Central Asia Tbk	73.000.000.000	10 tahun dan setiap bulan hingga Oktober 2029/ 10 years and every month untill October 2029	7.502.181.815	34.563.628.744	42.065.810.559
<u>Fasilitas Kredit 2 ("K2")/ Credit Facility 2 ("K2")</u>					
PT Bank Central Asia Tbk	17.500.000.000	7 tahun dan setiap bulan hingga Desember 2026/ 7 years and every month untill December 2026	1.876.980.477	1.876.980.477	3.753.960.954
<u>Fasilitas Kredit 3 ("K3")/ Credit Facility 3 ("K3")</u>					
PT Bank Central Asia Tbk	38.600.000.000	10 tahun dan setiap bulan hingga Juli 2034/ 10 years and every month untill July 2034	2.888.912.947	34.562.945.949	37.451.858.896
<u>Fasilitas Kredit 4 ("K4")/ Credit Facility 4 ("K4")</u>					
PT Bank Central Asia Tbk	7.650.000.000	7 tahun dan setiap bulan hingga April 2032/ 7 years and every month untill April 2032	693.966.667	6.592.683.333	-
Sub-total/Sub-total				77.596.238.503	83.271.630.409
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi/Less unamortized transaction cost				(303.358.884)	(412.782.179)
Neto/Net				77.292.879.619	82.858.848.230
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current portion				(14.000.509.733)	(12.158.651.944)
Bagian Jangka Panjang/Long-term Portion				63.292.369.886	70.700.196.286

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi dengan BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 26 Juli 2024. Tujuan dari pinjaman diatas sebagai berikut:

- K11 untuk pembelian tanah dan bangunan di Puri Indah Financial Tower ("PIFT") lantai 10 dan 11.
- K12 untuk renovasi di PIFT lantai 10 dan 11.
- K13 untuk pembelian tanah dan bangunan di PIFT lantai 12.
- K14 untuk renovasi di PIFT lantai 12.

Suku Bunga

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, K11 dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7,5% dan 7% - 7,75% dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp2.864.228.444 dan Rp3.412.501.518 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, K12 dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7,5% dan 7% - 7,75%, dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp219.893.477 dan Rp364.173.316 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, K13 dikenakan tingkat suku bunga sebesar 6,67% dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp2.408.193.163 dan Rp1.093.641.370 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, K14 dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7,5% dan beban bunga atas fasilitas ini sebesar Rp354.971.179 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jaminan

Fasilitas Kredit Investasi yang disebutkan di atas memiliki jaminan yang sama dengan jaminan pada perjanjian utang bank jangka pendek (Catatan 14).

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The details of long-term bank loans are as follows: (continued)

On July 1, 2019, the Company entered into a Investment Credit Facility Agreement with BCA. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated July 26, 2024. The purpose of this loan as follows:

- K11 for purchase land and building at Puri Indah Financial Tower ("PIFT") 10th and 11th floors.
- K12 for renovation at PIFT 10th and 11th floors.
- K13 for purchase land and building at PIFT 12th floor.
- K14 for renovation at PIFT 12th floor.

Interest Rate

For the year ended December 31, 2025, and 2024, K11 was charged with interest rate of 7.5% and 7% - 7.75% and interest expense from this facility are Rp2,864,228,444 and Rp3,412,501,518, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended December 31, 2025, and 2024, K12 was charged with interest rate of 7.5% and 7% - 7.75%, and interest expense from this facility are Rp219,893,477 and Rp364,173,316, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended December 31, 2025, and 2024, K13 was charged with interest rate of 6.67% and interest expense from this facility are Rp2,408,193,163 and Rp1,093,641,370, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended December 31, 2025, K14 was charged with interest rate of 7.5% and interest expense from this facility are Rp354,971,179 and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Collateral

The Investment Credit Facility mentioned above has collateral that is the same as the collateral in the short-term bank loan agreement (Note 14).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pembatasan

Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi, Perusahaan diwajibkan memenuhi pembatasan sebagai berikut:

1. Memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank Central Asia Tbk maksimal 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang mengubah pemegang saham mayoritas dan pengendali serta susunan pengurus kunci.
2. Membuat dan melaksanakan kebijakan pembagian dividen Perusahaan selaku perusahaan publik sesuai dengan persetujuan dan keputusan RUPS Perusahaan.
3. Mempertahankan pengendalian dan kepemilikan saham dalam Perusahaan minimal sebesar 51% secara langsung atau tidak langsung oleh keluarga Bapak Billy Hartono Salim.

Berdasarkan perubahan terakhir Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA")* dibagi bunga ditambah cicilan harus lebih dari atau sama dengan 1
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari atau sama dengan 1
- c. Rasio lancar harus lebih atau sama dengan 1

Berdasarkan perubahan terakhir Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari bank terkait kondisi berikut:

- i. Memeroleh pinjaman dari pihak lain atau bank atau bertindak sebagai penjamin atau menjaminkan aset kepada pihak lain.
- ii. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, likuidasi dan mengubah status kelembagaan.
- iii. Mengalihkan atau menjual seluruh merek produk Perusahaan (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria, CBD, Omah Herborist, HFM, Fajari, Body Scent, Beauty Café, Basic, Secret Clean dan Bath and Buff) serta merk baru lainnya ke pihak lain.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Covenants

In accordance with Investment Credit Facility Agreement, the Company is required to fulfill covenants, as follows:

1. *Submit a written letter to PT Bank Central Asia Tbk at a maximum of 10 (ten) business days after holding the General Meeting of Shareholders ("RUPS") which changes the majority and controlling shareholders and key management's composition.*
2. *Compose and implement policy regarding the Company's dividend distribution as a public company in accordance to the approval and decision of the Company's RUPS.*
3. *Maintain the control and share ownership of the Company at a minimum of 51% directly or indirectly by Mr. Billy Hartono Salim's family.*

Based on the latest amendment Investment Credit Facility Agreement, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

- a. *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") divided by interest plus Installment shall be more than or equal to 1*
- b. *Debt to Equity ratio shall not exceed or equal to 1*
- c. *Current ratio shall be more or equal to 1*

Based on the latest amendment Investment Credit Facility Agreement, the Company is required to obtain written approval from bank related to conditions as follows:

- i. *Obtain loan from another parties or bank or act as a guarantor or pledge the assets to another parties.*
- ii. *Merger, business combination, acquisition, liquidation and change in the Company's legal entity.*
- iii. *Transfer or sell the Company's trademarks (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria, CBD, Omah Herborist, HFM, Fajari, Body Scent, Beauty Café, Basic, Secret Clean and, Bath and Buff) also others new trademarks to other parties.*

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kepatuhan atas Pembatasan

Pada tanggal 3 Juni 2025, Perusahaan telah menyampaikan Surat Perubahan Direksi dan Komisaris kepada PT Bank Central Asia Tbk, sehubungan dengan perubahan susunan dewan direksi Perusahaan, di mana Bapak Sumardi Widjaja diangkat sebagai Direktur Utama untuk menggantikan Bapak Billy Hartono Salim, Bapak Luhur Dino Herlambang diangkat sebagai salah satu Direksi menggantikan Bapak Sumardi Widjaja dan Bapak Erwan Irawan Noer diangkat sebagai salah satu Direksi menggantikan Bapak Tene Michael Alexander. Sehubungan dengan perubahan susunan komisaris Perusahaan, di mana Bapak Billy Hartono Salim diangkat sebagai Komisaris Utama menggantikan Bapak Luhur Dino Herlambang (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan sudah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan oleh bank.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen yang mengharuskan Perusahaan membayar dalam berbagai tanggal antara tahun 2021 hingga 2028.

Rincian pembayaran minimum masa depan dari utang pembiayaan konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Dipo Star Finance	1.589.610.646	3.057.508.173
PT Astra Sedaya Finance	969.041.120	2.753.714.424
PT BCA Finance Indonesia	874.562.853	1.739.074.935
Total	3.433.214.619	7.550.297.532
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.583.199.341)	(4.422.915.453)
Bagian jangka panjang	850.015.278	3.127.382.079

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Compliance with Covenants

On June 3, 2025, the Company has submitted the Surat Perubahan Direksi to PT Bank Central Asia Tbk, in connection with the change in the composition of the Company's board of directors, whereby Mr. Sumardi Widjaja is appointed as President Director replacing Mr. Billy Hartono Salim, Mr. Luhur Dino Herlambang is appointed as one of the Board of Directors replacing Mr. Sumardi Widjaja and Mr. Erwan Irawan Noer appointed as one of the Board of Directors replacing Mr. Tene Michael Alexander. In connection with the change in the composition of the Company's board of commissioners, whereby Mr. Billy Hartono Salim appointed as President Commissioner replacing Mr. Luhur Dino Herlambang (Note 1c).

As of December 31, 2025, and 2024, the Company has fulfilled all covenant required by the bank.

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Company entered into several consumer financing agreements which require the Company pay in various dates between 2021 to 2028.

The details of future minimum payments of consumer financing payables based on consumer financing agreements are as follows:

Third parties
PT Dipo Star Finance
PT Astra Sedaya Finance
PT BCA Finance Indonesia
Total
Less current maturities
Non-current portion

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

31 Desember 2025/December 31, 2025			
	Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
	Consumer Financing Payables Payment		
Dalam 1 tahun	2.989.644.100	(406.444.759)	2.583.199.341
Dalam 2 - 5 tahun	991.516.700	(141.501.422)	850.015.278
Total	3.981.160.800	(547.946.181)	3.433.214.619

Within 1 year
Within 2 - 5 years

Total

31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
	Consumer Financing Payables Payment		
Dalam 1 tahun	5.040.143.200	(617.227.747)	4.422.915.453
Dalam 2 - 5 tahun	3.613.580.000	(486.197.921)	3.127.382.079
Total	8.653.723.200	(1.103.425.668)	7.550.297.532

Within 1 year
Within 2 - 5 years

Total

Tingkat bunga per tahun:

Interest rates per annum:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	2,45% - 8,88%	2,45% - 8,88%	Rupiah

Kewajiban ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dengan menggunakan hasil dari pinjaman terkait (Catatan 11). Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak hukum atas aset yang dibeli.

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans (Note 11). The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the assets purchased.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG

Efektif 31 Maret 2023, Perusahaan menerapkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2022 (PP 35/2022), mengimplementasikan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 06/2023 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("Cipta Kerja").

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Yusi dan Rekan, aktuaris independen, masing-masing dalam laporannya tanggal 27 Februari 2026 dan 28 Februari 2025 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Effective March 31, 2023, the Company has applied the Government Regulation No. 35 Year 2022 (PP 35/2022), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 06/2023 concerning Job Creation ("Omnibus Law").

The Company recorded the liability for employee benefits as of December 31, 2025, and 2024 based on the calculation performed by Yusi dan Rekan, an independent actuary, in its report dated February 27, 2026 and February 28, 2025, respectively using the "Projected Unit Credit" method.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	4,81% - 7,06%	6,88% - 7,13%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	<i>Retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 53 tahun/6% for employees before age of 30 years old and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years old		<i>Resignation rate</i>
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		<i>Disability rate</i>

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	25.548.529.005	22.361.898.624	<i>Beginning balance</i>
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	5.592.593.506	4.554.158.469	<i>Changes charged to profit or loss</i>
Perubahan yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	1.888.397.655	456.960.508	<i>Changes charged to other comprehensive income</i>
Imbalan kerja yang dibayar	(394.083.324)	(1.824.488.596)	<i>Paid employee benefit</i>
Saldo akhir	32.635.436.842	25.548.529.005	<i>Ending balance</i>

The movement in the present value of employee benefits liability are as follows:

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Sukses Sejati Sejahtera Beauty Brands International Pte. Ltd., Singapura	4.021.380.000	59,95	201.069.000.000	<i>PT Sukses Sejati Sejahtera Beauty Brands International Pte. Ltd., Singapore</i>
Bpk. Luhur Dino Herlambang*	1.677.000.000	25,00	83.850.000.000	<i>Bpk. Luhur Dino Herlambang*</i>
Ibu Henny Soetanto*	6.635.500	0,10	331.775.000	<i>Ibu Henny Soetanto*</i>
Bpk. Sumardi Widjaja*	10.000.000	0,15	500.000.000	<i>Bpk. Sumardi Widjaja*</i>
Lain-lain (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk publik)	5.000.000	0,07	250.000.000	<i>Others (with ownership interest below 5% each, including public)</i>
	987.984.500	14,73	49.399.225.000	
Total	6.708.000.000	100,00	335.400.000.000	<i>Total</i>

*Dewan komisaris atau direksi/Boards of commissioner or director

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2025, and 2024 are as follows:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Agio saham Penawaran Umum Saham Perdana	50.400.000.000	50.400.000.000
Biaya emisi efek	(5.405.377.660)	(5.405.377.660)
Tambahan modal disetor - neto	44.994.622.340	44.994.622.340

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs. The details of this account are as follows:

*Additional paid-in capital from
Initial Public Offering
Stock issuance costs*

Additional paid-in capital - net

23. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Pihak berelasi - Lokal	32.101.716.349	25.194.500.885
Dikurangi: Diskon dan retur penjualan	(40.499.015)	(166.391.211)
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan - pihak berelasi (Catatan 8)	32.061.217.334	25.028.109.674
Pihak ketiga		
Lokal	1.798.094.743.862	1.822.180.971.925
Ekspor	3.962.144.604	6.581.288.935
Penjualan bruto	1.802.056.888.466	1.828.762.260.860
Dikurangi: Diskon dan retur penjualan Rabat dan bonus	(390.042.523.973) (33.407.817.200)	(414.928.883.505) (34.729.021.867)
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan - pihak ketiga	1.378.606.547.293	1.379.104.355.488
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, neto	1.410.667.764.627	1.404.132.465.162

23. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

The details of revenue from contracts with customers are as follows:

*Related party - Local
Less:
Sales discount and return*

Revenue from contracts with customer - related party (Note 8)

*Third parties
Local
Export*

*Gross sales
Less:
Sales discount and return
Rebate and bonus*

Revenue from contracts with customers - third parties

Revenue from contracts with customers, net

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, PT Gosityen Retail Indonesia secara individual berkontribusi lebih dari 10% dari total penjualan bersih dengan nominal masing-masing sebesar Rp193.847.167.713 dan Rp181.322.275.941.

For the year ended on December 31, 2025, and 2024, PT Gosityen Retail Indonesia individually contributed exceeded 10% of total net sales amounting to Rp193,847,167,713 and Rp181,322,275,941, respectively.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Pemakaian bahan baku	177.489.895.300	191.028.454.892
Pemakaian bahan pembungkus	156.066.009.596	149.966.265.951
Upah langsung	28.401.076.174	24.523.826.869
Beban tidak langsung	32.326.716.377	31.267.379.222
Total beban produksi	394.283.697.447	396.785.926.934
Barang dalam proses		
Awal tahun	7.138.089.162	8.113.844.768
Akhir tahun (Catatan 7)	(5.199.512.620)	(7.138.089.162)
Beban pokok produksi	396.222.273.989	397.761.682.540
Barang jadi		
Awal tahun	205.544.970.028	166.883.005.859
Pembelian	207.317.622.183	257.405.158.900
Akhir tahun (Catatan 7)	(186.518.031.184)	(205.544.970.028)
Total beban pokok penjualan	622.566.835.016	616.504.877.271

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

<i>Raw materials consumption</i>
<i>Packaging materials consumption</i>
<i>Direct labor</i>
<i>Factory overhead</i>
<i>Total production costs</i>
<i>Work in process</i>
<i>Beginning of the year</i>
<i>End of the year (Note 7)</i>
<i>Cost of goods manufactured</i>
<i>Finished goods</i>
<i>Beginning of the year</i>
<i>Purchase</i>
<i>End of the year (Note 7)</i>
Total cost of goods sold

Rincian pembelian kepada pemasok individual yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of purchase to individual suppliers representing more than 10% of the total net sales are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Nilai			<i>Amount</i>
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	130.255.796.696	211.912.709.603	<i>Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China</i>
Persentase			<i>Percentage</i>
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	9,23%	15,09%	<i>Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China</i>

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Iklan dan promosi	320.878.842.956	291.570.671.668
Gaji dan tunjangan	74.466.638.413	68.225.342.100
Ekspedisi	9.394.879.699	10.346.378.377
Barang rusak	7.030.196.266	6.968.378.010
Perjalanan bisnis	6.430.869.298	6.063.716.131
Transportasi	5.856.385.547	5.917.686.286
Pemeliharaan kendaraan	2.258.940.244	2.344.712.595
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	709.372.871	946.422.483
Lain-lain	1.506.255.427	1.250.116.545
Total beban penjualan dan pemasaran	428.532.380.721	393.633.424.195

25. SELLING AND MARKETING EXPENSES

The details of selling and marketing expenses are as follows:

Advertising and promotion
Salaries and welfare
Expedition
Bad stock
Business travel
Transportation
Vehicle maintenance
Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Others
Total selling and marketing expenses

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Gaji dan kompensasi karyawan lain-lain	109.206.636.944	99.936.743.033
Depresiasi (Catatan 11)	16.465.230.515	16.461.604.405
Asuransi	16.816.678.975	15.902.790.733
Pemeliharaan	6.378.148.344	5.645.083.007
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	5.308.299.030	5.080.025.592
Listrik, air dan telepon	3.626.989.279	3.327.414.416
Jasa profesional	2.657.760.590	1.733.495.137
Perjalanan bisnis	2.537.872.318	2.912.969.014
Pajak	1.918.849.526	1.415.044.148
Peralatan kantor	1.554.444.674	1.631.586.672
Transportasi	1.344.412.755	1.333.528.593
Izin dan lisensi	998.175.668	871.740.276
Meeting, seminar dan pelatihan	571.511.792	813.383.901
Amortisasi (Catatan 10)	73.043.748	549.628.103
Lain-lain	2.946.017.953	2.980.252.894
Total beban umum dan administrasi	172.404.072.111	160.595.289.924

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries and other employees compensation
Depreciation (Note 11)
Insurance
Maintenance
Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Electricity, water and telephone
Professional fees
Business travel
Taxes
Office supplies
Transportation
Permits and licenses
Meeting, seminar and training
Amortization (Note 10)
Others
Total general and administrative expenses

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Beban bunga	7.266.742.140	6.423.256.481	<i>Interest expenses</i>
Biaya bank	513.532.890	507.833.554	<i>Bank charges</i>
Beban bunga terhadap utang pada pihak berelasi (Catatan 8)	-	1.360.377.506	<i>Interest expense on payable to related party (Note 8)</i>
Total beban keuangan	7.780.275.030	8.291.467.541	Total finance costs

27. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

28. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Mei 2024, yang diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 42, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp3.000.000.000 dan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba sebesar Rp46.956.000.000 atau sebesar Rp7 per lembar saham yang telah dibayar penuh pada 26 Juni 2024.

Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris No. 3 tanggal 7 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh persetujuan untuk pembagian dividen kas interim sebesar Rp3,5 per lembar saham dengan jumlah sebesar Rp23.478.000.000 yang akan telah dibayarkan penuh pada 8 November 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 22 Mei 2025, yang diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 30, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp2.000.000.000 dan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba sebesar Rp46.956.000.000 atau sebesar Rp7 per lembar saham yang telah dibayar penuh pada 25 Juni 2025.

Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris No. 6 tanggal 4 September 2025, Perusahaan memperoleh persetujuan untuk pembagian dividen kas interim sebesar Rp3 per lembar saham dengan jumlah sebesar Rp20.124.000.000 yang telah dibayar penuh pada 24 November 2025.

28. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 28, 2024, which was notarized by Notarial Deed No. 42 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the appropriation of retained earnings for general reserves of amounting to Rp3,000,000,000 and distribution of cash dividends from the Company's retained earnings of Rp46,956,000,000 or Rp7 per share which had been fully paid on June 26, 2024.

Based on the Approval of Board of Commissioners No. 3 dated October 7, 2024, the Company obtained an approval to distribute an interim cash dividend to its shareholders amounting Rp3.5 per share totalling to Rp23,478,000,000 which had been fully paid on November 8, 2024.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 22, 2025, which was notarized by Notarial Deed No. 30 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the appropriation of retained earnings for general reserves of amounting to Rp2,000,000,000 and distribution of cash dividends from the Company's retained earnings of Rp46,956,000,000 or Rp7 per share which had been fully paid on June 25, 2025.

Based on the Approval of Board of Commissioners No. 6 dated September 4, 2025, the Company obtained an approval to distribute an interim cash dividend to its shareholders amounting Rp3 per share totalling to Rp20,124,000,000 which had been fully paid on November 24, 2025.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Laba tahun berjalan	136.739.107.559	175.945.630.508	<i>Profit for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.708.000.000	6.708.000.000	<i>Weighted-average number of shares</i>
Laba per saham dasar	20,38	26,23	<i>Basic earnings per share</i>

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of earnings per share computation are as follows:

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arms' length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar atas liabilitas sewa, utang pada pihak berelasi dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					
Kas dan bank	39.359.680.471	39.359.680.471	2.346.960.846	2.346.960.846	<i>Financial Assets</i> Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	299.803.167.518	299.803.167.518	278.565.311.477	278.565.311.477	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	824.222.547	824.222.547	902.814.705	902.814.705	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lain-lain	1.767.059.014	1.767.059.014	1.363.331.223	1.363.331.223	Other non-current assets
Total aset keuangan	341.754.129.550	341.754.129.550	283.178.418.251	283.178.418.251	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	3.078.577.873	3.078.577.873	38.990.834.430	38.990.834.430	<i>Financial Liabilities</i> Short-term bank loan
Utang usaha	71.631.331.898	71.631.331.898	84.214.579.325	84.214.579.325	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	495.513.258	495.513.258	906.118.202	906.118.202	Other payables - third parties
Beban akrual	30.572.897.172	30.572.897.172	6.842.629.386	6.842.629.386	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15.354.196.040	15.354.196.040	576.012.425	576.012.425	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	14.000.509.733	14.000.509.733	12.158.651.944	12.158.651.944	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.583.199.341	2.583.199.341	4.422.915.453	4.422.915.453	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	795.520.279	795.520.279	-	-	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	63.292.369.886	63.292.369.886	70.700.196.286	70.700.196.286	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	850.015.278	850.015.278	3.127.382.079	3.127.382.079	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	474.679.175	474.679.175	-	-	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	203.128.809.933	203.128.809.933	221.939.319.530	221.939.319.530	Total financial liabilities

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of long-term bank loans is calculated using discounted cash flows using market interest rates.

The fair value of lease liabilities, payable to related party and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

The table below is a comparison of the carrying value and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the statement of financial position:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Yearly, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification and repackaging) or based on any available observable market data.

The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as of December 31, 2025, and 2024.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari Perusahaan:

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Tahun Pelaporan Menggunakan/
 Fair Value Measurement at the End of Reporting Year Using

	Total/ Total	Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Tingkat 1)/ Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets (Level 1)	Input yang Dapat Diobservasi yang Signifikan (Tingkat 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (Tingkat 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)	
Pada 31 Desember 2025					As of December 31, 2025
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current asset</u>
Properti investasi	29.196.500.000	-	29.196.500.000	-	Investment properties
Pada 31 Desember 2024					As of December 31, 2024
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current asset</u>
Properti investasi	33.742.900.000	-	33.742.900.000	-	Investment properties

31. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Company:

32. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

32. ASSETS DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has significant monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Dolar AS					US Dollar
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan bank	23.882	400.781.682	29.084	470.056.254	Cash on hand and in banks
Mata Uang Asing Lainnya					Other Foreign Currencies
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan bank		25.563.618		25.004.645	Cash on hand and in banks

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat laba neto atas selisih kurs yang berasal dari operasi masing-masing sebesar Rp67.972.532 dan Rp30.057.347 sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For the year ended December 31, 2025, and 2024, the Company recorded net gain on foreign exchange difference from operations amounting to Rp67,972,532 and Rp30,057,347, respectively as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Untuk keperluan manajemen, Perusahaan dikelola menjadi unit bisnis berdasarkan produk yang dijual dan memiliki tiga segmen pelaporan, sebagai berikut:

- Perawatan tubuh dan antiseptik, di mana perawatan tubuh mencakup krim dan losion perawatan kulit, tata rias wajah (dekoratif), dan perawatan tubuh seperti lulur mandi, sabun mandi, parfum dan deodoran. Sedangkan produk antiseptik mencakup cairan dan gel antiseptik, sabun antiseptik, cairan pembersih dan pembunuh kuman, serta produk-produk lainnya.
- Perawatan rambut, seperti sampo, masker rambut, pewarna rambut, obat pengeriting, dan pelurus rambut dan produk-produk lainnya yang berkaitan dengan perawatan rambut.
- Lain-lain, yaitu produk-produk selain produk perawatan tubuh dan rambut, seperti biji dan bubuk kopi, souvenir, dan makanan ringan.

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja.

33. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is organised into business units based on its products sold and has three reportable segments, as follows:

- *Personal care and antiseptic, where personal care includes skincare cream and lotion, make-up (decorative), and body care such as body scrub, body soap, perfume and deodorant. Meanwhile, antiseptic products includes antiseptic liquid and gel, antiseptic soap, cleaning fluid and disinfectant liquid and other products.*
- *Hair care, such as shampoo, hair mask, hair coloring, hair curling, and straightening agents and other products related to hair care and treatments.*
- *Others, which are products other than body and hair care products, such as coffee beans and powder, souvenirs and snacks.*

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended December 31, 2025					
	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ <i>Personal Care and Antiseptic</i>	Perawatan Rambut/ <i>Hair Care</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Total/ <i>Total</i>	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	763.694.121.468	677.303.808.422	3.077.651.937	1.444.075.581.827	<i>Gross sales less sales discount and return</i>
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(33.407.817.200)	<i>Unallocated rebate and bonus</i>
Beban pokok penjualan	(321.659.894.335)	(298.863.202.673)	(2.043.738.008)	(622.566.835.016)	<i>Cost of goods sold</i>
Hasil segmen	442.034.227.133	378.440.605.749	1.033.913.929	788.100.929.611	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasi				(603.197.755.007)	<i>Unallocated operating expenses</i>
Laba operasi				184.903.174.604	Profit from operations
Pendapatan keuangan				532.475.750	<i>Finance income</i>
Beban keuangan				(7.780.275.030)	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan				177.655.375.324	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(40.916.267.765)	<i>Income tax expense - net</i>
Laba tahun berjalan				136.739.107.559	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				(1.472.950.171)	<i>Other comprehensive income after tax</i>
Laba komprehensif tahun berjalan				135.266.157.388	Total comprehensive income for the year
Segmen aset				1.337.923.666.089	Segment assets
Segmen liabilitas				245.845.046.037	Segment liabilities
Informasi lain-lain:					<i>Other informations:</i>
Belanja modal				35.422.054.618	<i>Capital expenditures</i>
Depresiasi dan amortisasi				30.362.500.637	<i>Depreciation and amortization</i>

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments are as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024

	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ Personal Care and Antiseptic	Perawatan Rambut/ Hair Care	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	738.394.844.122	696.935.524.824	3.531.118.083	1.438.861.487.029	Gross sales less sales discount and return
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(34.729.021.867)	Unallocated rebate and bonus
Beban pokok penjualan	(296.590.403.591)	(317.879.813.797)	(2.034.659.883)	(616.504.877.271)	Cost of goods sold
Hasil segmen	441.804.440.531	379.055.711.027	1.496.458.200	787.627.587.891	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(552.745.513.059)	Unallocated operating expenses
Laba operasi				234.882.074.832	Profit from operations
Pendapatan keuangan				402.339.889	Finance income
Beban keuangan				(8.291.467.541)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan				226.992.947.180	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(51.047.316.672)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				175.945.630.508	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				(356.429.196)	Other comprehensive income after tax
Laba komprehensif tahun berjalan				175.589.201.312	Total comprehensive income for the year
Segmen aset				1.284.957.443.404	Segment assets
Segmen liabilitas				261.064.980.740	Segment liabilities
Informasi lain-lain: Belanja modal				97.971.727.983	Other informations: Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi				30.995.650.170	Depreciation and amortization

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Perusahaan berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

Geographic Information

All of the Company's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31,

	2025	2024	
Jawa	1.256.036.599.703	1.249.535.412.715	Java
Luar Jawa	574.159.860.508	597.840.060.095	Outside Java
Ekspor	3.962.144.604	6.581.288.935	Export
Penjualan bruto	1.834.158.604.815	1.853.956.761.745	Gross sales
Dikurangi:			Less:
Diskon dan retur penjualan	(390.083.022.988)	(415.095.274.716)	Sales discount and return
Rabat dan bonus	(33.407.817.200)	(34.729.021.867)	Rebate and bonus
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	1.410.667.764.627	1.404.132.465.162	Revenue from contracts with customer

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi, dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang berasal langsung dari operasi Perusahaan.

Risiko utama instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aset moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, disajikan pada Catatan 32.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan mata uang asing lainnya menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The financial liabilities of the Company consist of short-term bank loan, trade payables and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, consumer financing payables, payable to related party, and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also have various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and other non-current assets (security deposits) which arise directly from the Company's operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk and fair value and cash flow interest rate risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Monetary assets of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2025, and 2024, are presented in Note 32.

The Company has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between Rupiah to US Dollar and other foreign currencies provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan di mana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor dan domestik, Perusahaan dapat memberikan pelanggan persyaratan kredit sampai dengan 90 hari sejak tanggal penerbitan faktur. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Didasarkan pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika piutang tersebut dianggap tak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export and domestic sales, the Company may grant its customers credit terms up to 90 days from the issuance of invoice. The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6. Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usahanya berhubungan dengan sejumlah besar pelanggan utama.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan bank serta aset keuangan lainnya, karena wanprestasi dari pihak terkait, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi atas kesempatan untuk mendapatkan inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk utang dan pinjaman bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of main customers.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash on hand and in banks and other financial assets, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 5.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

The Company manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assess conditions for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang usaha	71.631.331.898	-	-	-	71.631.331.898
Utang lain-lain	495.513.258	-	-	-	495.513.258
Beban akrual	30.572.897.172	-	-	-	30.572.897.172
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15.354.196.040	-	-	-	15.354.196.040
Utang pembiayaan konsumen	2.989.644.100	991.516.700	-	-	3.981.160.800
Liabilitas sewa	880.000.000	500.000.000	-	-	1.380.000.000
Utang bank jangka pendek	3.078.577.873	-	-	-	3.078.577.873
Utang bank jangka panjang	19.123.442.377	34.092.554.337	21.685.576.796	20.453.256.790	95.354.830.300
Total Liabilitas	144.125.602.718	35.584.071.037	21.685.576.796	20.453.256.790	221.848.507.341
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(303.358.884)
Neto					221.545.148.457

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities as of December 31, 2025, based on contractual undiscounted payments to be made (including interest charges):

Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Consumer financing payables
Lease liabilities
Short-term bank loan
Long-term bank loans
Total Liabilities
Unamortized transaction cost
Net

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Changes in liabilities arising from financing activities

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/
Year Ended December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka panjang	82.858.848.230	7.286.650.000	109.423.295	(12.962.041.906)	77.292.879.619	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.550.297.532	389.203.200	-	(4.506.286.113)	3.433.214.619	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	4.809.902.981	-	(3.539.703.527)	1.270.199.454	Lease liabilities
Total	90.409.145.762	12.485.756.181	109.423.295	(21.008.031.546)	81.996.293.692	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka panjang	54.436.176.633	38.600.000.000	116.065.446	(10.293.393.849)	82.858.848.230	Long-term bank loans
Utang pada pihak berelasi	28.639.622.494	-	1.360.377.506	(30.000.000.000)	-	Payable to related party
Utang pembiayaan konsumen	7.892.408.883	5.506.984.801	-	(5.849.096.152)	7.550.297.532	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	53.308.278	-	-	(53.308.278)	-	Lease liabilities
Total	91.021.516.288	44.106.984.801	1.476.442.952	(46.195.798.279)	90.409.145.762	Total

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate		Total/ Total	
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		
Utang bank jangka pendek	-	-	3.078.577.873	-	3.078.577.873	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	-	-	14.000.509.733	63.292.369.886	77.292.879.619	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	-	2.583.199.341	850.015.278	3.433.214.619	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	-	795.520.279	474.679.175	1.270.199.454	Lease liabilities
Total	-	-	20.457.807.226	64.617.064.339	85.074.871.565	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen, lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp4.253.743.578.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

d. Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2025, based on a sensitivity simulation, had the interest rates of short-term bank loan, long-term bank loans, lease liabilities and consumer financing payables, been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, income before tax for the year ended December 31, 2025 would have been Rp4,253,743,578 higher/lower.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan diwajibkan berdasarkan perjanjian pinjaman untuk mempertahankan tingkat modal saham yang ada. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Sebagai tambahan, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Perusahaan menyertakan dalam utang neto, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, dan liabilitas sewa dikurangi kas dan bank. Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company is required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2025, and 2024. In addition, the Company is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("RUPS").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2025, and 2024.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by the net equity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Company includes within net debt, short-term bank loan, long-term bank loans, consumer financing payables, and lease liabilities less cash on hand and in banks. Capital managed by the management includes equity attributable to the majority shareholders of the Company.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Capital Management (continued)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang bank jangka panjang	77.292.879.619	82.858.848.230	<i>Long-term bank loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	3.433.214.619	7.550.297.532	<i>Consumer financing payables</i>
Utang bank jangka pendek	3.078.577.873	38.990.834.430	<i>Short-term bank loan</i>
Liabilitas sewa	1.270.199.454	-	<i>Lease liabilities</i>
Total utang	85.074.871.565	129.399.980.192	<i>Total debts</i>
Dikurangi kas dan bank	(39.359.680.471)	(2.346.960.846)	<i>Less cash on hand and in banks</i>
Utang neto	45.715.191.094	127.053.019.346	<i>Net debt</i>
Ekuitas neto	1.092.078.620.052	1.023.892.462.664	<i>Net equity</i>
Rasio pengungkit neto	0,04	0,12	<i>Net gearing ratio</i>

35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

35. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Transaksi non-kas yang signifikan:

Significant non-cash transactions:

	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	389.203.200	5.506.984.801	<i>Acquisition of fixed assets through consumer financing payables</i>
Perolehan aset tetap melalui beban akrual	999.289.411	-	<i>Acquisition of fixed assets through accrued expenses</i>
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	4.809.902.981	-	<i>Additions of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Penambahan aset hak-guna melalui uang muka	1.113.333.333	-	<i>Additions of right-of-use assets through advance</i>

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2025, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perkembangan geopolitik di timur tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Perusahaan menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Perusahaan yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga komoditas dan energi global
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

Saat ini Perusahaan tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Perusahaan secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lebih lanjut dari konflik tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

36. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Geopolitical developments in the middle east

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The Company assesses the potential implications on the results of the Company's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- *volatility in global commodity and energy prices*
- *disruptions in global supply chains and logistics*
- *broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand*
- *volatility in foreign exchange and financial markets.*

The Company does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Company's operations and financial performance.

At the date of authorization of these financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Company's financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.